

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang di ajarkan di sekolah. Sama halnya dengan tujuan pendidikan Nasional mengenai pendidikan jasmani yaitu membina dan mengembangkan individu dan kelompok dalam menunjang perubahan dan perkembangan jasmani, mental, social serta emosional. Dalam perkembangan suatu konsep visi dan misi pendidikan jasmani yang telah banyak mengalami perubahan kearah yang lebih menekankan pada aspek pendidikan, sehingga makin mempertegas kedudukan pendidikan jasmani dalam lingkup pendidikan nasional secara keseluruhan, yang telah banyak mengalami perubahan dalam segi proses pembelajaran yakni proses pembelajaran lebih di tekankan dan diharapkan bahwa siswa akan menjadi lebih aktif dan kritis karena para siswa akan lebih di utamakan keaktifan dalam pembelajaran agar membangun kerja sama antar siswa dan membangun rasa percaya diri.

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Dimana terdapat materi-materi tentang olahraga yakni cabang-cabang dalam olahraga yang menjadi dasar dalam pendidikan jasmani dan olahraga, seperti halnya salah satu materi dalam pendidikan jasmani yaitu materi atletik. Atletik merupakan salah satu cabang olahlara yang sangat penting karena mengandung gerakan-gerakan dasar dari hampir semua cabang olahraga. Kegiatan olahraga atletik bukan saja bermanfaat untuk peningkatan kemampuan jasmani tetapi juga pembinaan rohani yang mencakup ketinggian mental dan keluhuran budi. Aspek kerohanian ini mencakup nilai-nilai yang di perlukan dalam kehidupan manusia seperti kejujuran (sportivitas), disiplin, pantang menyerah, semangat ksatria, saling menghormati, dan percaya diri sendiri. Olahraga atletik yang merupakan induk dari cabang olahraga yang diajarkan dalam pembelajaran pendidkan jasmani di sekolah terdapat bagian cabang di dalamnya yaitu seperti nomor lari estafet. Materi lari

estafet merupakan salah satu materi yang diajarkan di sekolah dalam cabang olahraga atletik. Lari sambung atau lari estafet adalah salah satu dari nomor lari yang di perlombakan dengan beregu.

Dalam proses pembelajaran keseluruhan materi dalam pendidikan jasmani, khususnya materi lari estafet dimana siswa diharapkan mampu mengikuti setiap proses dari pembelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Sehingga tidak hanya sampai kepada pembelajaran tetapi juga para siswa bisa merasakan atau mendapatkan manfaat dari berolahraga. Tetapi dewasa ini pembelajaran penjas kes khususnya materi atletik kurang mendapat antusias dari siswa disaat proses belajar mengajar berlangsung. Terlihat kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan tidak dapat berjalannya proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan, sebagai mana tujuan dari pembelajaran penjas kes. Sehingga para pendidik harus mampu mengatasi masalah tersebut, yaitu memilih dan memilih metode pembelajaran sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yaitu kooperatif yang merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jasmani tidak harus terpusat pada guru, tetapi juga pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara menyampaikan harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh para pendidik yang hendak mengajar pendidikan jasmani. Dalam hal ini peran guru sangat berpengaruh dalam setiap proses pembelajaran, seorang guru harus jeli ketika memilih media atau alat pembelajaran, model, dan aspek yang akan di kedepankan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran

yang digunakan harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa, karena pada dasarnya keadaan dan proporsi setiap masing-masing siswa yang berbeda-beda. Sehingga dibutuhkan penanganan yang sesuai dan efektif. Kualitas pembelajaran dan karakter siswa yang meliputi bakat, minat dan kemampuan merupakan faktor yang menentukan kualitas pendidikan.

Proses pembelajar pendidikan jasmani, khususnya untuk materi lari estafet sudah seharusnya siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran secara aktif, keaktifan siswa dalam berkomunikasi dengan siswa lainnya dan aktif dalam menyimak dan memahami atas materi yang dijabarkan oleh guru. akan tetapi secara kenyataan yang ditemukan siswa kurang aktif atau kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran lari estafet. Kualitas pembelajaran dilihat pada interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lainnya, dan kemudian dengan sumber belajar, interaksi yang berkualitas merupakan interaksi yang menyenangkan. Menyenangkan berarti peserta didik belajar dengan senang untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan didalam pembelajaran yang diikuti oleh siswa. Mengatasi permasalahan di atas maka butuh model pembelajaran yang dapat memotifasi dan merubah suasana pembelajaran menjadi aktif.

Pengaruh yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Teknik belajar mengajar “kooperatif tipe *student facilitator and explaining* (SFE)” yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan gagasan kepada rekan peserta didik lainnya, mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* mengusung cara pembelajaran yang mengikut aktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajarannya yaitu Guru menyampaikan dan menyajikan materi untuk mencapai kompetensi yang di harapkan. Tidak hanya guru yang aktif dalam pembelajaran tetapi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya, baik melalui bagan/peta konsep maupun yang lainnya, dengan tujuan untuk menumbuhkan

keaktifan dan rasa percaya diri para siswa. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Sehubungan dengan hal itu peneliti tertarik memberikan pengaruh model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi lari estafet dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Lari Estafet Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Suwawa”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas maka dapat dilihat suatu gambaran tentang permasalahan yang akan dihadapi. Masalah yang diteliti dapat didefinisikan sebagai berikut: Perlunya keaktifan siswa dalam pembelajaran lari estafet perlu ditingkatkan, ketertarikan siswa yang masih rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjasokes, kurang efektifnya metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran, perlu adanya penerapan metode-metode yang lebih efektif dalam peningkatan lari estafet, kurangnya fasilitas yang ada di sekolah dalam pembelajaran lari estafet, pembelajaran lari estafet untuk kelas XI di SMK Negeri 1 Suwawa belum menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, (e) Belum diketahuinya tingkat keefektifan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap peningkatan lari estafet.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Apakah model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining dapat mempengaruhi hasil belajar lari estafet pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Suwawa.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining terhadap hasil belajar lari estafet pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Suwawa.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri atas dua manfaat berupa manfaat teoristis dan manfaat praktis.

#### **a. Manfaat Teoristis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan siswa pada olahraga lari estafet serta dapat menimbulkan motivasi melakukan pelatihan lebih baik di kelas masing-masing sehingga terciptanya perubahan yang baik.

Dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining dapat mempengaruhi hasil belajar lari estafet pada para siswa di sekolah.

#### **b. Manfaat Praktis**

Memberikan masukan bagi guru dan yang akan melakukan penelitian sebagai sumbangan pembinaan dalam rangka melaksanakan pembelajaran pada materi lari estafet dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *studentfacilitator and explaining* (SFE).

Mengetahui kesesuaian model-model pembelajaran terhadap materi-materi penjasokes di sekolah. Dan sebagai tambahan pengetahuan secara teoristis dan empiris yang bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan olahraga khususnya pada cabang olahraga atletik.